

# BULETIN KESEHATAN

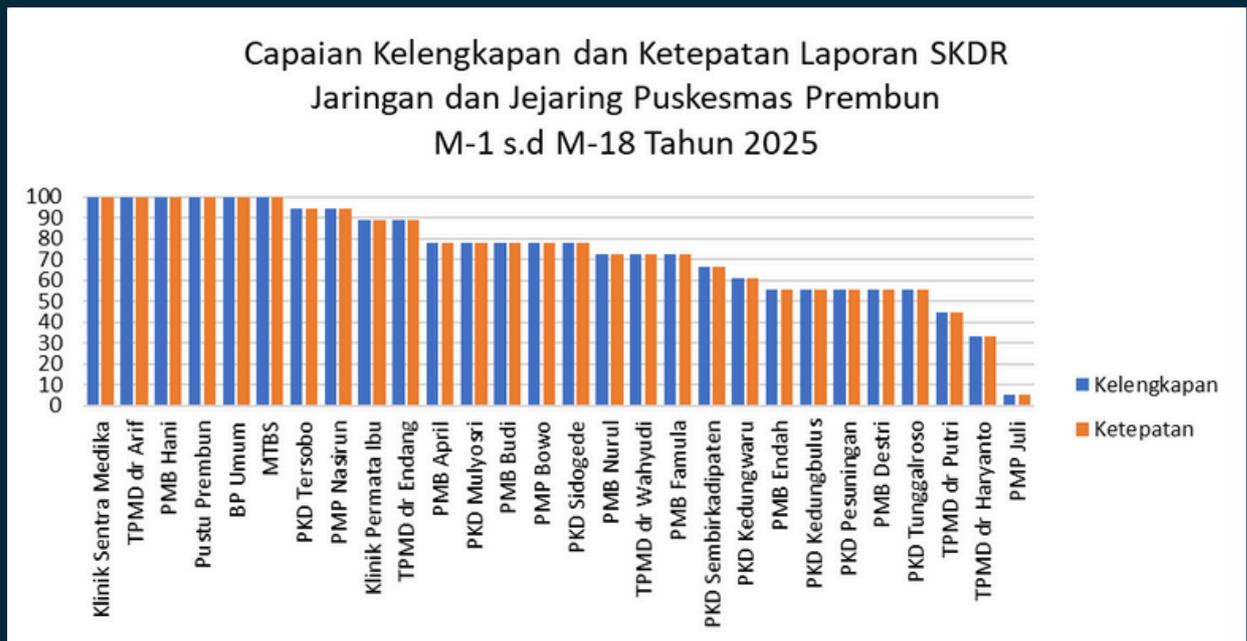
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Prembun  
Minggu 15-18, Tahun 2025

## GAMBARAN SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Capaian kinerja surveilans Puskesmas Prembun telah mencapai target pada empat jenis indikator, yaitu Kelengkapan (100%), Ketepatan (100%), Alert Direspon < 24 jam (100%), dan Kemunculan Alert (83,33%).
- Terdapat 6 alert yang muncul pada M-15 s.d M-18, yaitu M-15 (disentri dan ISPA), M-16 (disentri), M-17 (disentri dan suspek demam tifoid) dan M-18 (disentri).

## ANALISIS DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

### >>> Kelengkapan dan Ketepatan Laporan dari Jaringan dan Jejaring

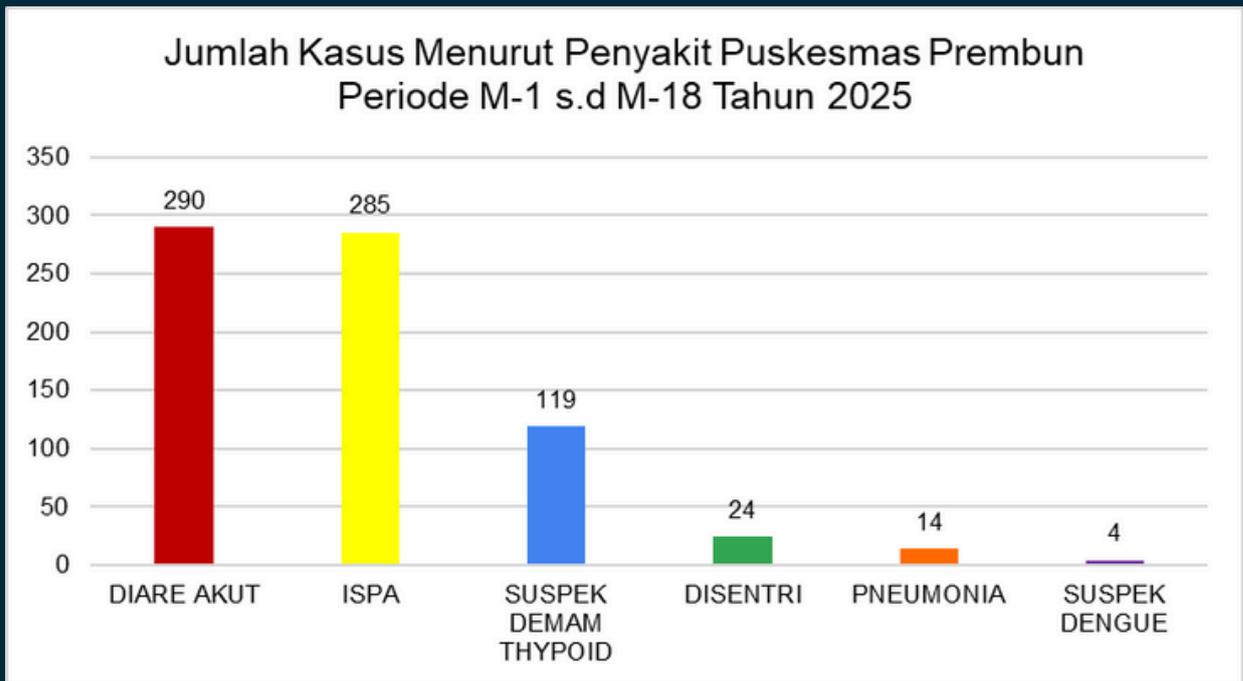


Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR dari Jaringan dan Jejaring Puskesmas Prembun Tahun 2025

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa sebesar 21,43% atau 6 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai 100% dalam kelengkapan dan ketepatan laporan. Sedangkan 78,57% lainnya masih di bawah 100%.

### >>> Total Kasus Per Penyakit

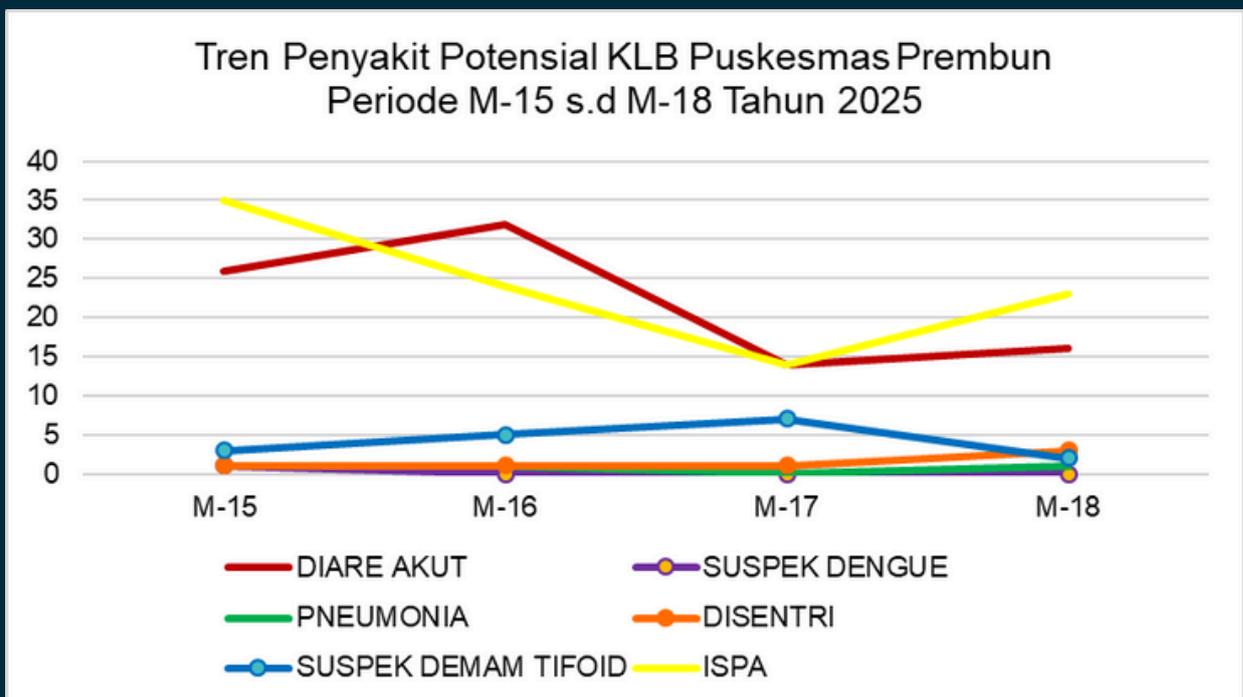
Gambar 2 menunjukkan total kasus per penyakit yang muncul di wilayah Prembun pada M-1 s.d M-18 tahun 2025. Kasus terbanyak adalah diare akut sebanyak 290 kasus. Kemudian diikuti ISPA sebanyak 285 kasus. Selanjutnya, suspek demam tifoid sebanyak 119 kasus, disentri sebanyak 24 kasus, pneumonia sebanyak 14 kasus, dan suspek dengue sebanyak 4 kasus.



Gambar 2. Jumlah Kasus Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-18 Tahun 2025

»»» **Tren Mingguan Penyakit Potensial KLB**

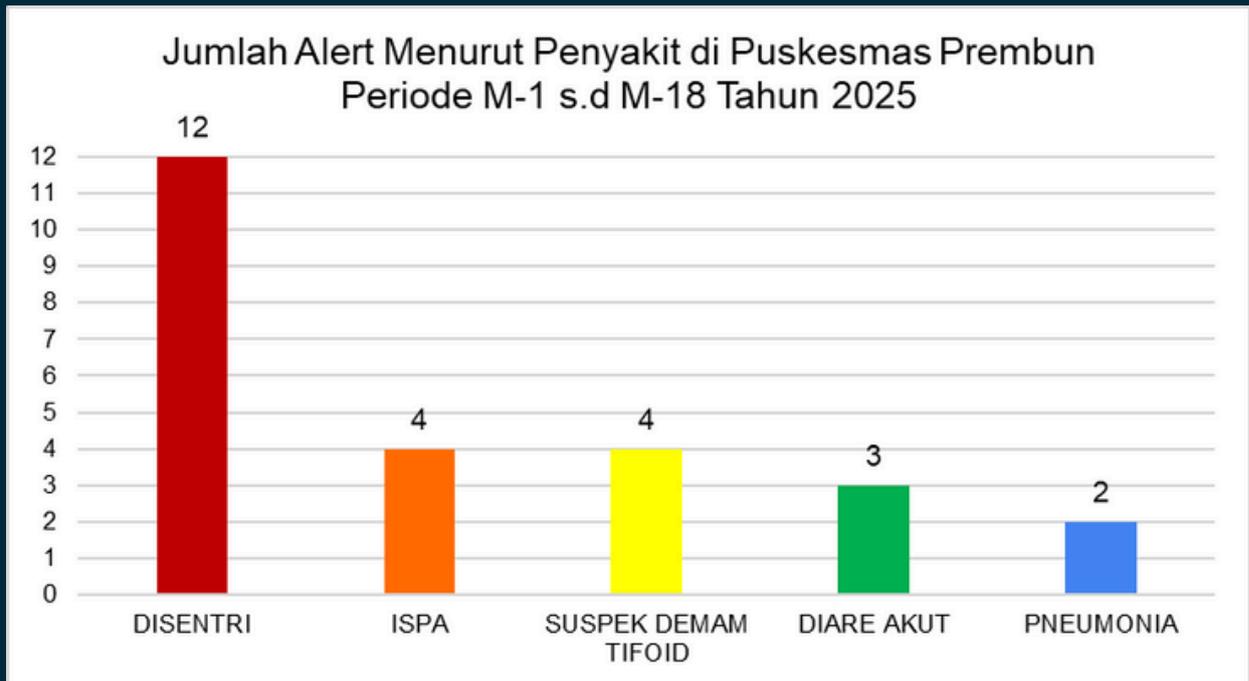
- Kasus diare akut mengalami peningkatan dan penurunan dengan kasus tertinggi pada M-16, yaitu sebanyak 32 kasus.
- Suspek dengue kembali dilaporkan pada M-15 sebanyak 1 suspek.
- Kasus pneumonia hampir selalu ada setiap minggunya meskipun hanya 1 kasus, kecuali pada M-17 tidak ditemukan kasus.
- Meskipun hanya 1 kasus, disentri hampir selalu ada setiap minggunya, kecuali pada M-18 ditemukan 3 kasus disentri.
- Suspek demam tifoid mengalami peningkatan dan penurunan. Kasus tertinggi pada M-17, yaitu sebanyak 7 kasus, kemudian menurun menjadi 2 kasus pada M-18.
- Kasus ISPA mengalami peningkatan dan penurunan dengan kasus tertinggi pada M-15, yaitu sebanyak 35 kasus.



Gambar 3. Tren Penyakit Potensial KLB Puskesmas Prembun Periode M-15 s.d M-18 Tahun 2025

### Alert Per Penyakit

Pada periode M-1 s.d M-18 Tahun 2025 telah muncul 25 kali alert pada pelaporan SKDR Puskesmas Prembun. Pada Gambar 4 ditunjukkan jumlah alert menurut penyakit dengan alert terbanyak adalah kasus disentri yang muncul dua belas kali pada M-3, M-5, M-7, M-8, M-10, M-11, M-12, M-14, M-15, M-16, M-17, dan M-18. Selanjutnya kasus ISPA muncul alert tiga kali pada M-2, M-3, M-6, dan M-15, suspek demam tifoid juga muncul alert empat kali pada M-4, M-8, M-10, dan M-17, kasus diare akut muncul alert tiga kali pada M-2, M-5, dan M-14, dan kasus pneumonia muncul alert dua kali pada M-4 dan M-6. Seluruh alert telah dilakukan verifikasi dengan hasil tidak ada hubungan epidemiologi antar masing-masing kasus dan tidak mengarah pada kejadian luar biasa (KLB).



Gambar 4. Jumlah Alert Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-18 Tahun 2025

### Notifikasi Penyakit dari Faskes Lain

Notifikasi kasus dari faskes lain pada periode M-15 s.d. M-18, antara lain:

- Kasus infeksi dengue sebanyak 9 kasus dengan rincian 2 kasus pada M-15, 1 kasus pada M-16, 3 kasus pada M-17, dan 3 kasus pada M-18. Berdasarkan tempat tinggalnya, 3 kasus berasal dari Prembun, 3 kasus dari Sidogede, dan masing-masing 1 kasus dari Kabekelan, Kedungwaru, dan Mulyosri.

## REKOMENDASI

- Mempertahankan capaian indikator kinerja surveilans SKDR Puskesmas Prembun sesuai target nasional, meliputi kelengkapan, ketepatan, respon alert < 24 jam, dan kemunculan alert min 50%.
- Meningkatkan capaian indikator kinerja surveilans SKDR dari jaringan dan jejaring Puskesmas Prembun.
- Sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit potensial KLB, seperti diare akut, disentri, demam tifoid, dan ISPA (Integrasi Program).
- Sosialisasi PSN dengan 3M Plus sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi dengue (Integrasi Program).